

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Belo

Analysis Of Maternal Knowledge About Complete Basic Immunization in Belo Primary Health Care

Asniah Hartinah

STIKES Yahya Bima

(email: asniahhartinauh@gmail.com)

ABSTRACT

Immunization is the most effective and efficient public health effort in preventing diseases and reducing mortality such as smallpox, polio, tuberculosis, hepatitis B, diphtheria, measles, rubella and congenital rubella syndromes (CRS), tetanus, pneumonia and meningitis (inflammation of the lining of the brain). This study aims to analyze maternal knowledge about basic immunization in infants aged 0-11 months in the working area of Belo Health Center of Belo District in 2023. Sampling technique in the form of accidental sampling. The population consisted of 114 respondents and a sample of 89 respondents. The results of the study showed that Most mothers had sufficient knowledge i.e. Mothers aged < 20 tahun 3 ibu (100%), Ibu umur 20 — 35 tahun 29 ibu (60,4%), ibu berumur > 35 years 6 mothers (37.5%), Parity 1 mothers (65%), parity mothers 2-3 i.e. 18 mothers (48.6%), parity mothers >3 i.e. 3 mothers (75%), Mothers who gained sufficient access to information 5 mothers (41.7%) and Mothers who gained less information access 33 mothers (60.6%) 0%.

Keywords: Knowledge, Immunization

ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, *tuberculosis*, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (*congenital rubella syndrome/CRS*), tetanus, *pneumonia* (radang paru) serta *meningitis* (radang selaput otak). Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Belo Kecamatan Belo tahun 2023. Teknik pengambilan sampel berupa *accidental sampling*. Populasi berjumlah 114 responden dan sampel sebanyak 89 responden. hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu Ibu umur < 20 tahun 3 ibu (100%), Ibu umur 20 – 35 tahun 29 ibu (60,4%), ibu berumur > 35 tahun 6 ibu (37,5%), Ibu paritas 1 yaitu 17 ibu (65%), ibu paritas 2-3 yaitu 18 ibu (48,6%), ibu paritas >3 yaitu 3 ibu (75%), Ibu yang memperoleh Akses informasi cukup 5 ibu (41,7%) dan Ibu yang memperoleh Akses informasi kurang 33 ibu (60,0%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Imunisasi

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pencegahan penyakit adalah dengan dilakukannya imunisasi. Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga kelak jika terpapar penyakit tidak akan menderita penyakit tersebut pada tahun 2020, UCI (*Universal Child Immunization*) mencapai 100%.¹

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 42% kematian bayi baru lahir disebabkan oleh berbagai bentuk infeksi seperti infeksi *gastrointestinal*, infeksi saluran napas, sepsi, tetanus *neonatorum*, dan *meningitis*. Penyebab kematian bayi yang lainnya adalah berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi.^{2,3}

Gambaran cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia tahun 2016-2018 yaitu pada tahun 2016 sebesar 91,58%. Pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan menjadi 85,41%. Pada tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap kembali mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu 57,95%.⁴

Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan *Pentavalent-3* dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu.⁵

Menurut data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (2020), didapatkan hasil dengan persentase imunisasi menurut jenisnya yang tertinggi sampai terendah adalah untuk BCG (77,9%), campak (74,4%), polio4 (66,7%), dan terendah DPT-HB3 (61,9%).⁶

Cakupan pelayanan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Belo Kecamatan Belo pada tahun 2020 imunisasi DPT-HB sebanyak 93,7%, tahun 2021 sebanyak 95,5%, dan tahun 2022 sebanyak 96,8%. Imunisasi

Polio 1-4 tahun 2020 sebanyak 93,9%, tahun 2021 sebanyak 95%, dan tahun 2022 sebanyak 94,9%. Iminisasi BCG tahun 2020 93,9%, tahun 2021 93,6%, dan tahun 2022 sebanyak 96,6%, dan tahun 2022 sebanyak 99,1%.⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Belo dari 10 orang ibu yang memiliki Bayi, hanya 6 orang yang mengetahui tentang manfaat dan tujuan imunisasi dasar lengkap, sedangkan 4 orang lainnya tidak mengetahui tentang manfaat dan tujuan imunisasi dasar lengkap.⁸

Karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Belo.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif observasional* dengan desain *cross sectional study* yang bertujuan untuk melihat Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Belo Tahun 2023. Tempat penelitian di laksanakan di wilayah kerja puskesmas Belo pada bulan Agustus 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi di wilayah puskesmas Belo yaitu sebanyak 114 Sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 sampel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dengan pertanyaan tertutup⁹. analisis data pada penelitian menggunakan analisis univariat (analisis deskriptif) yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase diri tiap variabel.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Belo Kecamatan Belo

Umur (Tahun)	F	%
16-25	33	64%
26-33	27	21%
34-41	29	15%
Total	89	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 89 responden terbanyak pada umur 16- 25 tahun sebanyak 33 responden (64%), pada umur 26-33 sebanyak 27 responden (21%), dan terendah pada umur 34-41 sebanyak 29 responden (15%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Belo Kecamatan Belo

Umur Bayi (Bulan)	F	%
0-6	38	48%
7-11	51	52%
Total	89	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan dari tabel 2 dari 89 responden terdapat 38 responden (48%) yang memiliki anak dengan umur antara 0 – 6 bulan dan 51 orang responden (52%) yang memiliki anak dengan umur 7 – 11 bulan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Belo Kecamatan Belo

Pengetahuan	F	%
Baik	28	5%
Cukup	29	42,5%
Kurang	32	52.5%
Total	89	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan dari tabel 3 di atas Menunjukkan bahwa dari 89 responden terbanyak yang berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (5%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 29 (42%) dan yang

berpengetahuan kurang sebanyak 32 responden (53%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki umur 16 – 25 tahun sebanyak 33 responden (64%) sedangkan yang memiliki umur 26 – 33 tahun sebanyak 27 responden (15%) dan umur 34-41 tahun sebanyak 29 responden (21%). Sasaran langsung untuk menurunkan angka fertilitas adalah WUS (umur 15-49). Umur wanita adalah variabel penting yang mempunyai pengaruh terhadap tidak mengetahui tentang imunisasi dasar lengkap⁹

Umur mempunyai pengaruh yang bermakna dalam mengambil keputusan dalam pemberian imunisasi pada bayi, semakin bertambah umur (tua) maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah. Umur ibu dapat menentukan kesehatan ibu dan bayinya. Ibu yang memiliki usia < 20 (usia remaja) tahun belum siap baik secara fisik maupun psikis dalam mengasuh bayinya, hal ini disebabkan karena kurangnya kesiapan dalam menerima kehadiran seorang anak sehingga terkadang ibu tidak memperhatikan keadaan bayinya sendiri.¹⁰

Hasil pengolahan data menunjukkan dari 89 ibu, berdasarkan usia sebagian besar umur 20-35 tahun sebanyak 71 orang (80,7%), usia 35 tahun sebanyak 4 orang (4,5%). Dimana terdapat 13 orang pada usia 35 tahun memiliki pengetahuan kurang 58 sebanyak 4 orang. Hasil penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa ibu dengan usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat/aman dimana secara anatomi dan psikis dianggap telah siap, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan lebih banyak ibu usia 20-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap pemberian imunisasi pada bayi, kurangnya tingkat pengetahuan ibu

dipengaruhi beberapa faktor yang muncul seperti kurangnya informasi yang didapat tentang pemberian imunisasi, jarak wilayah pelayanan kesehatan yang mungkin tidak terjangkau.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta, berdasarkan umur lebih banyak ibu dengan pengetahuan baik yaitu 48 orang (76,2%) dan pengetahuan tidak baik sebanyak 15 orang (23,8%) dengan batas umur 20-35 tahun, pada umur <2 tahun terdapat 2 orang (100%) dengan pengetahuan baik dan pada umur <35 tahun dari 15 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (80,0%).¹²

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 89 responden terbanyak yang berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (5%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 29 (42%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 32 responden (53%). Sejalan dengan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di dapatkan hasil dengan kategori baik 18 ibu (12,9%), pengetahuan cukup 53 ibu (37,9%), dan pengetahuan kurang 69 ibu (49,2%).¹³

Sasaran langsung untuk menurunkan angka fertilitas adalah WUS (umur 15-49). Umur wanita adalah variabel penting yang mempunyai pengaruh terhadap tidak mengetahui tentang imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.^{14,15}

Pendapat lain mengungkapkan bahwa pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa inggris yaitu knowledge. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar (*knowledge is justifie true belief*).^{16,17,18,19}

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 89 responden yang di jadikan sampel penelitian di peroleh tingkat pengetahuan tentang Imunisasi Dasar menunjukkan bahwa, responden yang memperoleh kategori baik sebanyak 28 responden (5%), yang berpengetahuan cukup 29 responden (42%) yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 32 responden (53%). Berdasarkan dari tabel 5.3 dari 89 responden terdapat 38 responden (48%) yang memiliki anak dengan umur antara 0 – 6 bulan dan 51 orang responden (52%) yang memiliki anak dengan umur 7 – 11 bulan

DAFTAR PUSTAKA

1. Afriyani, R., Halisa, S., dan Rolina, H. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di bpm Nurtila Palembang. Palembang. Jurnal Kesehatan. 7(2): 260-265.

2. Ali M. (2018). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Tentang Imunisasi
3. Anisah Munawaroh dkk, (2019). Buku Ajar Neonatus. Bayi & Balita. Jakarta: CV. Trans Info Media
4. Arsita, N. (2017). Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Studi kasus pada Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.
5. Asrtianzah, D., & Margawati, A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita.
6. Anka Proverawati, S. M. (2019). Imunisasi dan Vaksin. Yogyakarta: Nuha Medika. Balitbangkes (2018) Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya). Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
7. Baratawijaya dan Rengganis (2019). Immunologi Dasar Edisi ke-10. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
8. Budiman, R. T(2018). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. Diakses pada tanggal 02 Februari 2019.
9. Creswell, Jhon. (2019). Research design Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches Third Edition American: Sage
10. Daryanto (2018). Faktor Penghambat Pemahaman. Surabaya: Suka Maju. Depkes RI, (2019) Pedoman Teknis Imunisasi Tingkat Puskesmas. Jakarta : Direktorat Jenderal PP Dan PL
11. Dinkes Kota Medan, 2018. Profil Kesehatan Kota Medan. Dinkes Medan
12. Donsu, J, D, T. (2019). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Cetakan I.
13. Dwi Maryanti, S. d. (2018). Buku Ajar Neonatus, Bayi & Balita. Jakarta : CV Trans Info Media
14. Emawati, D. H., Cahyanto, E. B., & Musfiroh, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentavalen Lanjutan Pada Balita Di Kelurahan Keprabon Surakarta.
15. Fimiani N, T(2018). Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba
16. Grove, Susan. (2017). Understanding Nursing Research Building An Evidence Based Practice, 6 th Edition. China Elsevier Hidayat, 2019 Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan, Jakarta Salemba Medika
17. Husada, S. K. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Gilingan Surakarta.
18. Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2019). Faktor lingkungan dan perilaku orang tua pada balita stunting di Kabupaten Gorontalo. Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah, 4(2), 87-96.
19. Mahdang, P. A., & Ahmad, Z. F. (2021). Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Fasilitas Perusahaan terhadap Pemberian ASI Eksklusif oleh Pekerja Wanita. Madu: Jurnal Kesehatan, 10(2), 26-33.